

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Anugerah Swalayan Klaten

Dita Kartika Sari¹⁾, Barus Umarella^{2)*}

¹Universitas Terbuka

²Politeknik Negeri Ambon

dkartikas110301@gmail.com¹⁾, barus.ahsan@gmail.com²⁾

*Corresponding

Abstrak

Swalayan merupakan perusahaan dagang berbentuk retail yang kegiatan usahanya adalah membeli barang dari supplier untuk dijual kembali kepada konsumen dengan jumlah satuan atau ecer. Pengendalian internal persediaan barang dagang merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan pengelolaan persediaan yang efektif sehingga dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pada penelitian ini difokuskan untuk melakukan analisis terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang di Anugerah Swalayan Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, kemudian data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala toko Anugerah Swalayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anugerah Swalayan tidak memiliki dokumen tertulis yang memuat standar operasional prosedur, tidak melakukan stock opname dan tidak memiliki kartu stock persediaan, yang mana hal tersebut penting untuk dilakukan oleh sebuah perusahaan retail, serta belum adanya tenaga keamanan seperti satpam untuk membantu menjaga keamanan swalayan.

Kata kunci: Pengendalian, Persediaan, Prosedur.

Abstract

Supermarkets are retail trading companies whose business activity is to buy goods from suppliers to resell to consumers in individual or retail quantities. Internal control of merchandise inventory is something that needs to be done to create effective inventory management so that it can help the company achieve its goals. This research focuses on analyzing the internal control of merchandise inventory at Anugerah Swalayan Klaten. This research was carried out using descriptive qualitative methods, then data was obtained from interviews with the head of the Anugerah Swalayan shop. The research results show that Anugerah Swalayan does not have written documents containing standard operating procedures, does not carry out stock taking and does not have an inventory stock card, which is important for a retail company to do, and also there are no security personnel.

Keywords: Control, Inventory, Procedures

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan zaman dan teknologi terasa sangat pesat yang memberikan dampak pada beberapa sektor. termasuk sektor bisnis perusahaan dagang (ritel). Setiap perusahaan mempunyai visi serta misi sebagai acuan dalam mencapai target perusahaan. Dalam usahanya untuk mencapai target perusahaan, diperlukan sebuah pengendalian, terutama pengendalian persediaan barang dagang yang juga merupakan sumber daya perusahaan. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang dalam kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang sehingga pendapatan pokoknya diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Persediaan barang dagang

adalah suatu aset lancar perusahaan yang dibeli dari pemasok untuk disimpan kemudian dijual kembali dengan tujuan memperoleh laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta membantu perusahaan dalam pengembangan usahanya. Persediaan merupakan unsur pokok dalam aktivitas perdagangan di perusahaan dagang. Hal ini dikarenakan aktivitas likuidasi persediaan menjadi kas serta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan menjadi suatu prioritas dalam kegiatan operasional perusahaan dagang. Wulan Sari (2021) menemukan bahwa Toko Padu Adinda Cabang Palangkaraya Kalimantan Tengah belum efektif dalam mengendalikan internalnya.

Masalah utama terjadi pada penyimpanan stock di gudang yang kurang memadai dan struktur organisasi yang belum terdefinisi dengan jelas. Selain itu, ada kendala dalam pelacakan progres pengiriman barang. Sementara itu, Dwi Reli Rifana (2020) meneliti Toko Hayu Olshop di 21 Metro Kecamatan Metro Timur, menemukan bahwa pengendalian persediaan barang masih menggunakan sistem kebiasaan dan perkiraan, tidak memungkinkan untuk mengetahui manajemen barang yang ekonomis. Toko ini juga mengalami masalah dengan stock berlebih pada pakaian, botol minum, dan tas. Menurut Mulyadi (2017:129), tujuan pengendalian internal dalam suatu organisasi mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengendalian internal bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik organisasi. Manajemen memerlukan informasi yang teliti, dapat dipercaya, dan tepat waktu untuk mengelola kegiatan-kegiatan perusahaan. Kedua, pengendalian internal berfungsi untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang-barang atau harta milik perusahaan yang mungkin hilang karena dicuri, disalahgunakan, atau rusak akibat kecelakaan atau musibah, yang dapat merugikan perusahaan. Ketiga, pengendalian internal mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan.

Mekanisme pengawasan atau pengendalian internal yang terkait dengan personil dan kegiatannya dimaksudkan untuk mencegah atau menghindari terjadinya berbagai peristiwa dan keadaan yang menyebabkan tidak efisiennya operasi manajemen. Terakhir, pengendalian internal mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Kebijakan, peraturan, dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sistem pengendalian internal beserta mekanismenya diciptakan untuk memastikan bahwa semua kebijakan, peraturan, dan prosedur yang ditetapkan selalu dipatuhi oleh perusahaan. Pengendalian internal suatu perusahaan dapat dikatakan baik dengan dilihat dari minimnya kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada suatu perusahaan. Selain itu ketepatan dan keandalan informasi terkait data persediaan yang diberikan kepada manajemen juga menjadi tolok ukur dalam keefektifan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Anugerah Swalayan Klaten menerapkan pengendalian internal terkait persediaan barang dagang? Rumusan permasalahan ini akan meneliti proses dan langkah-langkah yang diambil oleh Anugerah Swalayan Klaten dalam mengelola persediaan barang dagang melalui pengendalian internal. Fokus utamanya adalah untuk memahami sejauh mana prosedur yang ada telah efektif dalam menjaga stok barang dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. (2) Apa saja kendala yang dialami Anugerah Swalayan Klaten dalam penerapan pengendalian internal terkait persediaan barang dagang? Permasalahan ini akan mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi Anugerah Swalayan Klaten dalam mengimplementasikan pengendalian internal. Ini termasuk masalah teknis, operasional, atau manajerial yang mempengaruhi efektivitas pengendalian persediaan barang dagang. (3) Apa saja manfaat yang diperoleh Anugerah Swalayan Klaten atas penerapan pengendalian internal terkait persediaan barang dagang? Pertanyaan ini akan mengevaluasi hasil dan keuntungan yang dirasakan oleh Anugerah Swalayan Klaten setelah menerapkan pengendalian internal. Ini mencakup peningkatan efisiensi, pengurangan kerugian, dan peningkatan akurasi dalam pengelolaan persediaan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas bertujuan: (1) Untuk melakukan analisis serta mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Anugerah Swalayan Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara rinci metode dan praktik pengendalian internal yang digunakan oleh Anugerah Swalayan Klaten dalam mengelola persediaan barang dagang; (2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami Anugerah Swalayan Klaten dalam penerapan pengendalian internal terkait persediaan barang dagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai masalah yang dihadapi oleh Anugerah Swalayan Klaten dalam upaya menerapkan pengendalian internal, serta mencari solusi potensial untuk mengatasi kendala tersebut; (3) Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh Anugerah Swalayan Klaten atas penerapan pengendalian internal terkait persediaan barang dagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Anugerah Swalayan yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.9, Belang Wetan, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57436. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kondisi lapangan secara mendetail. Fokus penelitian adalah pada sistem pengendalian persediaan barang dagang di Anugerah Swalayan, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang berjalannya sistem tersebut dalam praktiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengendalian merupakan gabungan dari kebijakan dan prosedur yang disusun dengan tujuan memberikan kepastian bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuannya. Menurut Hery (2016:132) manajemen memiliki tiga tujuan utama dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta ketaatan pada hukum dan peraturan. manajemen, auditor internal dan eksternal, terutama jika menghadapi masalah berat.

Adanya penerapan sistem pengendalian internal, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan monitor atas kegiatan operasional perusahaan. Kelancaran kegiatan operasional perusahaan tentu saja memberikan dampak bagi keuangan perusahaan. Pada umumnya, penerapan sistem pengendalian internal mengarah pada efisiensi serta efektivitas perusahaan, yang mana efisiensi dan efektivitas merupakan hal yang sangat berdampak terhadap pemanfaatan sumber daya yang kemudian mengarah pada pembebanan tingkat profitabilitas keuntungan.

Pengendalian internal menurut COSO, seperti yang dijelaskan dalam Budiman (2020:367), mencakup lima komponen utama yang saling terkait. Pertama, lingkungan pengendalian adalah upaya organisasi dalam membentuk kesadaran akan pentingnya pengendalian. Kedua, penilaian risiko melibatkan identifikasi dan analisis potensi risiko serta strategi pengelolaannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Ketiga, aktivitas pengendalian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi risiko dengan mematuhi kebijakan perusahaan. Keempat, informasi dan komunikasi mencakup penggunaan data yang relevan, andal, dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Kelima, pemantauan adalah proses evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian dan memperbaikinya untuk meningkatkan efektivitasnya.

Sementara itu, pengelolaan persediaan merupakan fungsi kritis dalam manajemen perusahaan. Persediaan, seperti yang diuraikan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), adalah aset yang vital bagi bisnis, digunakan baik untuk dijual maupun dalam proses produksi. Konsep pengendalian persediaan diterapkan untuk menentukan level persediaan yang optimal, memastikan ketersediaan barang untuk memenuhi permintaan tanpa kelebihan atau kekurangan yang signifikan. Fungsi persediaan, menurut Handoko (2019), mencakup decoupling untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan, economic lot sizing untuk mengurangi biaya perolehan, dan antisipasi untuk menghadapi permintaan musiman atau tak terduga. Sistem pencatatan persediaan dapat dilakukan secara perpetu

atau periodik, yang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahannya dalam mengelola dan melacak pergerakan barang secara efisien. Dengan demikian, baik pengendalian internal maupun pengelolaan persediaan merupakan bagian integral dari strategi manajemen perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional dan tujuan bisnis jangka panjang.

A. Anugerah Swalayan Klaten

Anugerah Swalayan Klaten adalah sebuah swalayan yang terletak strategis di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 9, Kelurahan Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Berdiri di depan Rumah Sakit Islam Klaten, swalayan ini menawarkan berbagai kebutuhan pokok rumah tangga seperti bumbu dapur, makanan instan, obat-obatan tanpa resep dokter, perabot rumah tangga, aneka sabun, serta pakaian dan alat ibadah. Didirikan pada Desember 2017 sebagai minimarket, Anugerah Swalayan saat ini dikelola sebagai perusahaan milik keluarga, dimiliki oleh Ibu Hj. Sri Widodo. Swalayan ini mempekerjakan 11 karyawan, termasuk 1 kepala toko, 1 admin toko, 4 kasir, dan 5 pramuniaga. Visi Anugerah Swalayan adalah menjadikan tempat ini sebagai pusat perbelanjaan berbasis dakwah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Misi mereka mencakup memberikan pengingat ibadah sunnah kepada karyawan, memberikan pelayanan unggul kepada pelanggan, menciptakan lingkungan berbelanja yang nyaman, serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Struktur organisasi Anugerah Swalayan didesain untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi dalam operasionalnya. Dipimpin oleh Ibu Sri Hastuti sebagai kepala toko, mereka memiliki pembagian tugas yang jelas. Owner bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan menerima laporan dari kepala toko dan admin toko. Kepala toko mengurus kegiatan operasional, termasuk pemesanan barang dan pengelolaan staf di tengah kegiatan harian. Admin toko bertanggung jawab atas pengolahan data penjualan dan pembelian, serta keuangan swalayan. Kasir menangani transaksi dengan pelanggan dan pemeliharaan etalase, sedangkan pramuniaga membantu pelanggan, merapikan display barang, dan mengelola stok barang di rak. Dengan struktur ini, Anugerah Swalayan berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sambil menjaga efisiensi dalam operasional sehari-hari.

B. Metode Penilaian Persediaan

Swalayan Anugerah dalam penilaian persediaannya menggunakan sistem FIFO, yang dilakukan melalui sistem display yang meletakkan kedatangan barang baru pada tatanan yang paling belakang, dengan harapan barang yang terjual lebih dahulu adalah stok lama sehingga diharapkan dapat meminimalisir biaya yang terjadi akibat barang expired. Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap penanganan barang. Berikut adalah SOP penanganan barang dengan expired di Anugerah Swalayan :

- 1) Pada saat terjadinya penerimaan penawaran barang, maka Anugerah swalayan akan membuat kesepakatan dengan supplier terkait metode pembayaran (apakah dengan sistem kontan, konsinyasi, atau tempo)
- 2) Pada saat pembelian berikutnya, maka akan disesuaikan dengan penjualan yang terjadi selama masa tempo faktur.
- 3) Penataan barang dirubah secara berkala untuk memperkenalkan produk baru kemudian memindahkan barang stock lama ke rak display yang lain
- 4) Sembari melakukan display barang, juga dilakukan pengecekan expired dan barang reject lainnya (reject dapat terjadi karena barang berbau, dimakan tikus, rusak kemasan atau isi barang akibat customer yang memilih barang)

- 5) Mencatat barang expired dan reject kemudian mengkomunikasikan kepada admin untuk dilakukan rekap barang yang dapat di retur ke supplier dan yang harus dibebankan ke biaya operasional Perusahaan.

Berikut adalah SOP penanganan barang dagang tanpa expired :

- 1) Barang tanpa expired seperti pakaian maupun perkakas rumah tangga dibeli dari supplier secara kontan/tempo (tidak konsinyasi)
- 2) Barang yang akan dibeli dari supplier tetap harus di estimasikan untuk jumlahnya, agar tidak terlalu banyak stock yang menumpuk
- 3) Pramuniaga juga bertanggungjawab terhadap pemeliharaan display barang, pemeliharaan yang dilakukan berupa pembersihan barang dari debu yang kemungkinan dapat membuat barang berubah warna atau kotor
- 4) Barang non-expired yang lama tidak terjual seiring berkembangnya *trend* maka manajemen akan mempromosikan barang tersebut dengan memberikan potongan harga.

Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengolahan Data terkait persediaan

- 1) Input data pembelian dilakukan setelah barang datang ke Gudang kemudian dilakukan pengecekan oleh penerima barang. Pengecekan dilakukan dengan memastikan kesesuaian antara list purchase order dengan daftar barang yang tertera di faktur pembelian (baik jumlah barang maupun varian barang)
- 2) Selalu memastikan bahwa yang telah diinput pada bagian fitur input pembelian sudah sesuai dengan yang tertera di faktur yang sudah di cek.
- 3) Melakukan pengecekan mutasi persediaan pada saat adanya penagihan konsinyasi (dari jumlah barang semula, kemudian total penjualan serta sisa stock menurut aplikasi) dan memastikan apakah sudah sesuai dengan stock akhir yang tersedia di toko atau belum.
- 4) Melakukan proses retur (pengurangan jumlah persediaan) pada aplikasi kasir apabila terdapat barang yang akan diretur ke supplier ataupun terdapat kerusakan barang yang telah diasumsikan sebagai beban/biaya Perusahaan.
- 5) Melakukan rekap atas persediaan yang akan di retur ke supplier dan yang akan dibebankan ke Perusahaan dalam periode yang berjalan. Untuk rekap yang akan di retur ke supplier, maka setelah rekap sudah selesai dilakukan Langkah selanjutnya adalah menginfokan ke supplier bahwa Anugerah Swalayan mempunyai persediaan yang harus di retur.

Standar Operasional Prosedur (SOP) Laporan Keuangan Anugerah Swalayan

- 1) Komponen laporan keuangan yang akan dilaporkan oleh admin dan kepala toko meliputi laporan jumlah hutang ke supplier, laporan mutase kas(tunai dan non tunai), laporan omset bulanan, laporan biaya operasional bulanan, laporan laba rugi, dan laporan neraca.
- 2) Pada saat selesai membuat jurnal harian pada laporan keuangan periode berjalan, maka dilakukan kroscek pada aplikasi kasir terhadap omset periode berjalan. Dalam hal ini, jumlah omset dilaporkan pada laporan keuangan harus sesuai dengan yang tertera pada laporan keuangan yang dibuat pada periode berjalan.
- 3) Melakukan kroscek atas nilai persediaan akhir pada periode berjalan. Dalam hal ini, nilai persediaan yang dilaporkan juga harus sesuai dengan nilai persediaan yang tertera pada aplikasi kasir. Atas kesepakatan dengan pimpinan Perusahaan, admin keuangan membebankan kerusakan atau kehilangan barang pada laporan laba rugi atas pendapatan dari penjualan pada periode berjalan.
- 4) Melakukan kroscek biaya yang terjadi selama periode berjalan. Hal ini dilakukan dengan mencermati ulang antara biaya yang sudah dicatat dengan bukti-bukti transaksi yang ada.

Punishment Karyawan Akibat Ditemukannya Produk yang Sudah Expired yang diberikan Perusahaan kepada karyawan atas temuan persediaan barang dagang yakni berupa punishment moril (teguran lisan). Kendala-kendala yang terjadi di Anugerah Swalayan terkait pengendalian internal antara lain sikap karyawan yang kurang tegas dalam menangani kecurangan yang terdeteksi. Selain itu, meskipun telah dipasang kamera CCTV untuk meningkatkan keamanan, kekurangan tenaga keamanan seperti satpam dapat meningkatkan potensi kerugian swalayan dalam situasi kejahatan atau darurat. Selanjutnya, Anugerah Swalayan masih perlu memperketat penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penitipan barang dari luar, untuk mencegah salah pengertian terkait barang belanjaan yang dibawa masuk ke dalam swalayan. Manfaat yang diperoleh Anugerah Swalayan dari pengendalian internal yang sudah diterapkan antara lain pengurangan jumlah stock barang yang berlebihan karena sistem pemesanan yang berbasis pada data penjualan aktual. Selain itu, pemasangan CCTV telah membantu manajemen dalam memantau aktivitas operasional swalayan serta memberikan bukti yang jelas dalam kasus pencurian yang terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap Sistem Pengendalian Internal yang sudah dilakukan di Anugerah Swalayan Klaten, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat pengendalian internal yang belum sesuai. Namun juga terdapat pengendalian internal yang sudah sesuai. Pada Anugerah Swalayan, pengendalian internal telah diterapkan dengan baik melalui beberapa prosedur. Pertama, prosedur pemesanan barang dilakukan berdasarkan jumlah penjualan produk selama jangka waktu kunjungan sales. Hal ini bermanfaat untuk menghindari kemungkinan adanya stok berlebih yang tidak sesuai dengan laju penjualan atau tingkat permintaan masyarakat. Kedua, terkait upaya keamanan, Anugerah Swalayan telah memasang kamera tersembunyi (CCTV) yang menyala selama 24 jam. Langkah ini diambil dengan harapan dapat membantu memberikan informasi jika terjadi tindakan pencurian.

Meskipun Anugerah Swalayan telah menerapkan beberapa langkah pengendalian internal yang baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Pertama, belum adanya dokumen tertulis yang berbentuk fisik terkait standar operasional prosedur dan kebijakan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dan inkonsistensi dalam pelaksanaan prosedur. Kedua, Anugerah Swalayan belum memiliki sistem stock opname dan kartu stok, yang penting untuk memantau persediaan barang secara akurat dan mencegah kesalahan pencatatan. Ketiga, tidak adanya tenaga keamanan seperti security atau satpam toko, yang dapat meningkatkan risiko keamanan dan mengurangi efektivitas pengawasan terhadap tindakan pencurian atau kejadian yang tidak diinginkan lainnya.

Terkait temuan akan hal-hal yang dirasa belum sesuai oleh peneliti, maka disini peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal terkait persediaan barang dagang kedepannya. Berikut adalah beberapa saran dari peneliti :

- 1) Sebaiknya manajemen Anugerah Swalayan membuat dokumen tertulis (berbentuk fisik) yang memuat Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kebijakan-kebijakan terkait pengendalian internal persediaan barang dagang. Adanya SOP tertulis dapat membantu setiap karyawan maupun pegawai untuk lebih mengingat SOP dan hal-hal yang sudah menjadi kebijakan perusahaan.
- 2) Menurut peneliti, stock opname memiliki peran penting dalam data persediaan. Stock Opname membantu perusahaan untuk menjaga akurasi data serta perhitungan nilai rupiah atas kehilangan barang. Kartu stock bermanfaat untuk melakukan pelacakan jumlah persediaan barang dagang apabila suatu saat terjadi pergeseran kuantitas barang yang tidak wajar.

- 3) Punishment yang diberikan selain berupa teguran moril, sebenarnya juga dapat dilakukan dengan membagi presentase pembebanan biaya expired kepada karyawan, hal ini dapat dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya melakukan pengecekan terhadap masa kadaluarsa produk.
- 4) Sebaiknya manajemen Anugerah Swalayan menambah tenaga keamanan untuk membantu memastikan keamanan swalayan maupun konsumen saat berbelanja. Adanya satpam juga dapat membantu percepatan penanganan tindak kejahatan yang kemungkinan dapat timbul, seperti pembobolan swalayan pada waktu tengah malam, pencurian barang oleh orang tak dikenal yang pura-pura berbelanja, maupun pencurian barang bawaan customer yang tertinggal di kendaraan customer.

REFERENSI

- Baiti, N., Miru, S., & Asngadi, A. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Semen Pada Talise Paving Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(1), 79–88.
- Budiman, N. V., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada Pt. Rajawali Nusindo Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 366.
- Fanny Angkasa, dkk. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. 5, 1–1.
- Handoko, T. H. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE
- Hery.(2016).*Auditing dan Asuransi*. Penerbit PT Grasindo:Jakarta.
- Irham Fahmi.2014. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung:CV Alfabeta.
- Kieso, D. E., Weigant, J. J., dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah: Akuntansi Intermediate*. Edisi IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Muchtar, F. S. P., & Darusalam, U. (2022). Penerapan Metode Pencatatan Perpetual Pada Sistem Informasi Kasir Penjualan dan Pencatatan Barang. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(1), 588.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satyadipura, A. M., & Brata, I. O. D. (2022). Tinjauan Atas Pencatatan Dan Pengelolaan Barang Dagangan Pada Cv. Bangkit Maju Jaya. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1951–1968.
- Utama, Rony Edward, et.all. (2019). *Manajemen Operasi*. Jakarta : UM Jakarta Press